

Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Investor Saham Syariah Di Indonesia

Asni Amanda Oktavia
Sekolah Tinggi Agama Islam Idrisiyyah
amanda.oktavia02@gmail.com

Tsani Tsamrotul Fuadah
Sekolah Tinggi Agama Islam Idrisiyyah
tsanitsamrotul@idrisiyyah.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of Islamic financial literacy on the growth of Islamic stock investors in Indonesia. The research employs a quantitative verificative approach using secondary data obtained from the National Survey of Financial Literacy and Inclusion (SNLIK) published by the Financial Services Authority (OJK), as well as data on Islamic stock investors from the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the Indonesian Central Securities Depository (KSEI) for the period 2019–2024. A simple linear regression method is applied for data analysis. The results indicate that Islamic financial literacy has a positive effect on the growth of Islamic stock investors, suggesting that higher literacy levels tend to be associated with increased participation in Islamic stock investment. However, the effect is not statistically significant, mainly due to the limited number of observations resulting from the non-annual availability of literacy data. Nevertheless, the coefficient of determination shows that Islamic financial literacy plays a substantive role in explaining variations in investor growth. This study highlights the importance of strengthening Islamic financial literacy as a strategic foundation for the sustainable development of the Islamic capital market in Indonesia.

Keywords: Islamic financial literacy, Islamic stock investors, Islamic capital market, Islamic economics

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap pertumbuhan jumlah investor saham syariah di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif verifikatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari Survei Nasional Literasi

dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta data jumlah investor saham syariah dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) periode 2019–2024. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan jumlah investor saham Syariah dengan koefisien regresi sebesar 5.677,66, yang berarti setiap peningkatan 1% literasi keuangan Syariah berpotensi meningkatkan jumlah investor saham Syariah sebesar 5.677 investor. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,786 menunjukkan bahwa 78,6% pertumbuhan investor saham Syariah dapat dijelaskan oleh literasi keuangan Syariah. Temuan ini memberikan implikasi strategis bagi pengembangan pasar modal Syariah di Indonesia, yakni pentingnya intensifikasi program literasi keuangan Syariah yang terintegrasi dengan peningkatan akses dan kemudahan berinvestasi untuk mendorong pertumbuhan investor saham Syariah secara berkelanjutan.

Kata kunci: literasi keuangan syariah, investor saham syariah, pasar modal syariah, ekonomi syariah

Pendahuluan

Pasar modal memiliki peranan signifikan terhadap perekonomian suatu negara karena menjalankan dua fungsi utama, yaitu sebagai sarana pendanaan bagi dunia usaha dan sebagai wadah investasi bagi masyarakat. Melalui pasar modal, emiten memperoleh sumber modal untuk mengembangkan usaha, memperluas kegiatan produksi, atau menambah modal kerja, sedangkan masyarakat dapat berinvestasi dalam berbagai instrumen keuangan sesuai tingkat risiko dan imbal hasil yang diinginkan (Harahap & Bustami, 2021). Peran ganda ini menjadikan pasar modal sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi serta instrumen strategis dalam memperkuat sektor keuangan nasional dan meningkatkan efisiensi alokasi dana di masyarakat (Nurul & Lubis, 2024).

Dalam konteks ekonomi Islam, pasar modal syariah hadir sebagai sistem investasi yang berlandaskan nilai-nilai keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan. Melalui instrumen seperti saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah, masyarakat Muslim dapat berinvestasi tanpa melanggar prinsip syariah, khususnya larangan riba, gharar, dan maysir (Utsman, 2021). Pasar modal syariah juga diarahkan untuk mendukung aktivitas ekonomi riil serta mewujudkan tujuan maqāsid al-syarī'ah, yaitu menjaga harta dan mendorong kemaslahatan sosial. Namun demikian, meskipun pasar modal syariah mengalami perkembangan yang cukup pesat, kontribusinya terhadap total kapitalisasi pasar nasional masih relatif terbatas. Kondisi ini mengindikasikan

bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam investasi berbasis syariah belum optimal dan memerlukan kajian lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya (Fitriyah & Rahmawati, 2023).

Salah satu faktor utama yang berperan dalam peningkatan partisipasi masyarakat terhadap produk keuangan syariah adalah literasi keuangan syariah. Literasi keuangan syariah mencerminkan tingkat pemahaman individu terhadap prinsip-prinsip keuangan Islam, karakteristik produk keuangan syariah, serta kemampuan dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan sesuai kaidah Syariah (Kamilia et al., 2024). Tingkat literasi yang memadai memungkinkan individu untuk menilai manfaat dan risiko investasi secara lebih rasional, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap instrumen pasar modal syariah (A. Wulandari, Wildayana, M. Iqbal Wijaya, 2024).

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024, tingkat literasi keuangan nasional tercatat sebesar 65,43%, sementara literasi keuangan syariah baru mencapai 39,11%, dengan tingkat inklusi keuangan syariah sebesar 12,88% (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Kesenjangan antara literasi dan inklusi tersebut menunjukkan bahwa meskipun pemahaman masyarakat terhadap konsep keuangan syariah mulai meningkat, akses serta pemanfaatan produk keuangan syariah, termasuk investasi saham syariah, masih relatif rendah. Kondisi ini mempertegas pentingnya literasi keuangan syariah sebagai prasyarat dalam mendorong pertumbuhan investor pasar modal syariah secara berkelanjutan.

Literatur empiris menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki keterkaitan yang erat dengan minat dan keputusan investasi saham syariah. Harahap dan Bustami (2021) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi saham syariah. Temuan tersebut diperkuat oleh A. Wulandari, Wildayana, M. Iqbal Wijaya (2024) yang menyatakan bahwa pemahaman keuangan syariah berkontribusi terhadap kualitas keputusan investasi generasi milenial dan zilenial. Selain itu, Utsman (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah bersama dengan sikap keuangan (*financial attitude*) dan toleransi risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah. Fitriyah dan Rahmawati (2023) juga menegaskan bahwa literasi keuangan, motivasi, serta dukungan platform digital berperan penting dalam mendorong generasi muda untuk berpartisipasi di pasar saham syariah.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih bersifat mikro dengan fokus pada responden tertentu, seperti mahasiswa, komunitas investor, atau generasi muda, serta menggunakan data primer

dalam lingkup wilayah yang terbatas. Pendekatan tersebut menyisakan celah penelitian (research gap), karena masih minim kajian yang menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap pertumbuhan jumlah investor saham syariah secara agregat di tingkat nasional menggunakan data sekunder. Padahal, pendekatan makro berbasis data sekunder penting untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan objektif mengenai hubungan antara literasi keuangan syariah dan dinamika pertumbuhan investor saham syariah di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi research gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan Syariah terhadap pertumbuhan jumlah investor saham Syariah di Indonesia dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder berskala nasional. Secara spesifik, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan: apakah literasi keuangan Syariah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan jumlah investor saham Syariah di Indonesia? Hasil penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris yang dapat menjadi dasar bagi perumusan strategi pengembangan pasar modal Syariah, khususnya dalam memperkuat program literasi keuangan Syariah sebagai katalisator pertumbuhan investor syariah yang berkelanjutan.

Urgensi penelitian ini semakin meningkat seiring dengan komitmen pemerintah melalui Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) untuk menjadikan Indonesia sebagai pusat ekonomi dan keuangan syariah dunia. Peningkatan literasi keuangan syariah dipandang sebagai strategi kunci dalam memperluas inklusi keuangan syariah serta memperkuat basis investor domestik yang berorientasi jangka panjang dan beretika (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang relevan bagi OJK, BEI, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang kebijakan serta program edukasi keuangan syariah yang lebih efektif.

Keunikan penelitian ini terletak pada pemanfaatan data sekunder resmi berskala nasional yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, dan Kustodian Sentral Efek Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih representatif terhadap hubungan antara tingkat literasi keuangan syariah dan pertumbuhan investor saham syariah di Indonesia. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan pendekatan ekonomi empiris kuantitatif dengan perspektif nilai-nilai maqāṣid al-syarī'ah, sehingga tidak hanya menilai aspek pertumbuhan finansial, tetapi juga memperhatikan dimensi etika dan tujuan sosial dalam pengembangan pasar modal syariah. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya

khazanah literatur akademik serta menjadi dasar bagi penguatan kebijakan ekonomi syariah yang berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif verifikatif, yang bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan kausal antara variabel literasi keuangan syariah dan pertumbuhan jumlah investor saham syariah di Indonesia. Pendekatan verifikatif digunakan karena penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menguji kebenaran hipotesis yang dirumuskan berdasarkan teori dan temuan empiris sebelumnya (Sugiono, 2017). Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan bukti kuantitatif mengenai pengaruh literasi keuangan syariah terhadap dinamika perkembangan investor saham syariah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui publikasi resmi lembaga yang memiliki otoritas dan kredibilitas tinggi. Data literasi keuangan syariah diperoleh dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sedangkan data jumlah dan pertumbuhan investor saham syariah diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Penggunaan data sekunder dari lembaga resmi dinilai mampu meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, karena data telah melalui proses verifikasi dan standarisasi metodologis (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh investor saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2019–2024. Penentuan periode tersebut didasarkan pada ketersediaan data literasi keuangan syariah dan statistik investor saham syariah yang dipublikasikan secara konsisten oleh OJK, BEI, dan KSEI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling berbasis waktu, yaitu pemilihan tahun-tahun observasi yang memenuhi kriteria ketersediaan data secara lengkap dan berkesinambungan. Mengingat SNLIK tidak terbit setiap tahun, jumlah observasi dalam penelitian ini menjadi terbatas, yang berimplikasi pada rendahnya statistical power dalam pengujian hipotesis. Keterbatasan ini disadari sebagai salah satu limitasi metodologis yang perlu dipertimbangkan dalam interpretasi hasil pengujian statistik. Teknik purposive sampling berbasis waktu ini lazim digunakan dalam penelitian kuantitatif berbasis data sekunder time series untuk memastikan kualitas dan kelengkapan data analisis (Damodar N. Gujarati, 2009).

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah literasi keuangan syariah (X), yang diukur menggunakan indeks literasi keuangan syariah nasional berdasarkan hasil SNLIK OJK. Indeks ini mencerminkan tingkat pemahaman masyarakat terhadap prinsip, produk, dan layanan keuangan syariah secara agregat nasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Variabel dependen adalah pertumbuhan jumlah investor saham syariah (Y), yang diukur melalui jumlah investor saham syariah yang terdaftar di BEI dan KSEI serta laju pertumbuhannya dari tahun ke tahun. Penggunaan indikator jumlah investor sebagai proksi pertumbuhan pasar modal syariah sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menilai partisipasi masyarakat berdasarkan peningkatan jumlah investor (Fitriyah & Rahmawati, 2023; Harahap & Bustami, 2021).

Metode pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka, dengan mengakses laporan dan publikasi resmi seperti Statistik Pasar Modal Syariah yang diterbitkan oleh BEI, laporan tahunan KSEI, serta laporan SNLIK OJK. Seluruh data yang digunakan bersifat kuantitatif dan telah diverifikasi oleh lembaga otoritatif, sehingga layak digunakan sebagai dasar analisis empiris dan pengujian hipotesis (Sugiono, 2017).

Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana, yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh literasi keuangan syariah terhadap pertumbuhan jumlah investor saham syariah. Model regresi linier sederhana dipilih karena penelitian hanya melibatkan satu variabel independen utama dan berfokus pada pengujian hubungan sebab-akibat antarvariabel (Damodar N. Gujarati, 2009). Model penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

dengan keterangan:

Y = pertumbuhan jumlah investor saham syariah,

X = tingkat literasi keuangan syariah,

α = konstanta,

β = koefisien regresi,

ε = error term.

Analisis dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan perkembangan literasi keuangan syariah dan jumlah investor saham syariah, serta secara inferensial untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$), serta diperkuat dengan analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan variabel literasi keuangan syariah dalam menjelaskan variasi pertumbuhan investor saham syariah. Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat

lunak statistik seperti SPSS atau EViews, yang umum digunakan dalam penelitian ekonomi dan keuangan empiris (Damodar N. Gujarati, 2009).

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 menyajikan perkembangan tingkat literasi keuangan syariah nasional berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta jumlah investor saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) selama periode 2019–2024. Data literasi keuangan syariah tidak tersedia setiap tahun karena SNLIK dilaksanakan secara periodik, sehingga hanya tiga titik observasi yang dapat digunakan dalam analisis statistik.

Tabel 1
Data Literasi Keuangan Syariah dan Jumlah Investor Saham Syariah (2019-2024)

TAHUN	LITERASI SYARIAH (%)	JUMLAH INVESTOR SYARIAH
2019	8,93	55.485
2022	9,14	134.482
2024	39,11	185.000

Sumber: OJK SNLIK 2019, 2022, 2024; BEI/KSEI 2019–2024

Berdasarkan data tersebut, terlihat adanya tren peningkatan yang signifikan baik pada tingkat literasi keuangan syariah maupun jumlah investor saham syariah. Lonjakan literasi yang cukup tajam pada tahun 2024 menunjukkan adanya intensifikasi program edukasi dan sosialisasi keuangan syariah yang dilakukan oleh OJK, BEI, serta Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS). Pada periode yang sama, jumlah investor saham syariah juga mengalami pertumbuhan yang konsisten, mencerminkan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pasar modal syariah.

Hasil pengolahan data menggunakan regresi linier sederhana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

VARIABEL	KOEFISIEN	STD.ERROR	T-STAT	P-VALUE
Konstanta	67.681,05	53.604,65	1,262	0,426
Literasi (%)	3.006,71	2.256,58	1,332	0,409

$R^2 = 0,6398$ | Adjusted $R^2 = 0,2739$ | $N = 3$

Hasil regresi menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki koefisien positif sebesar 3.006,71, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu poin persentase literasi keuangan syariah berkorelasi dengan peningkatan jumlah investor saham syariah sekitar 3.006 orang. Nilai koefisien ini mencerminkan bahwa literasi keuangan syariah secara substantif memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan investor, meskipun besaran pengaruhnya belum dapat dikonfirmasi secara statistik.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,6398 menunjukkan bahwa sekitar 63,98% variasi pertumbuhan jumlah investor saham syariah dapat dijelaskan oleh tingkat literasi keuangan syariah. Angka ini tergolong cukup tinggi, sehingga memperlihatkan bahwa literasi keuangan syariah merupakan faktor yang relevan dalam menjelaskan dinamika pertumbuhan investor di pasar modal syariah. Namun, nilai p-value sebesar 0,409 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut belum signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5 persen. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh keterbatasan jumlah observasi akibat data literasi yang hanya tersedia pada tahun-tahun tertentu, sehingga mengurangi kekuatan statistik model regresi yang digunakan (Damodar N. Gujarati, 2009).

Secara teoritis, arah hubungan positif yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan teori perilaku keuangan (behavioral finance), yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan memengaruhi kemampuan individu dalam memahami informasi, menilai risiko, dan mengambil keputusan investasi secara rasional (Mitchell, 2013). Dalam konteks keuangan syariah, literasi tidak hanya mencakup pemahaman teknis instrumen investasi, tetapi juga pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba, gharar, dan maysir, yang menjadi dasar kepercayaan investor terhadap produk saham syariah (Vania Evanita Puspitasari, Fitri Yetty, 2021).

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu. Harahap dan Bustami (2021) menemukan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam

berinvestasi saham syariah. Penelitian Utsman (2021) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah meningkatkan keyakinan dan kesiapan investor dalam mengambil keputusan investasi syariah, terutama pada kelompok generasi muda. Selanjutnya, Fitriyah dan Rahmawati (2023) menegaskan bahwa literasi keuangan, yang didukung oleh kemudahan akses platform digital, menjadi faktor kunci dalam mendorong keputusan investasi saham syariah di kalangan generasi Z.

Dengan demikian, meskipun hasil penelitian ini belum menunjukkan signifikansi statistik, konsistensi arah hubungan positif dengan berbagai penelitian sebelumnya memperkuat argumen bahwa literasi keuangan syariah tetap memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan investor saham syariah di Indonesia. Nilai R^2 yang relatif besar menunjukkan bahwa secara substantif literasi keuangan syariah merupakan determinan penting yang perlu terus ditingkatkan melalui kebijakan edukasi dan inklusi keuangan syariah.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, terutama pada jumlah observasi yang terbatas akibat ketersediaan data literasi yang tidak bersifat tahunan. Keterbatasan ini menyebabkan hasil regresi belum mampu menunjukkan signifikansi statistik yang kuat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan data panel per provinsi, menambahkan variabel lain seperti inklusi keuangan syariah, literasi digital, dan intensitas edukasi pasar modal, atau menggunakan rentang waktu yang lebih panjang agar pengaruh literasi keuangan syariah terhadap pertumbuhan investor saham syariah dapat dianalisis secara lebih komprehensif dan robust.

Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap pertumbuhan jumlah investor saham syariah di Indonesia menggunakan data sekunder periode 2019–2024. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan investor saham syariah dengan koefisien regresi sebesar 5.677,66 dan nilai R^2 sebesar 0,786. Temuan ini mengindikasikan bahwa 78,6% variasi pertumbuhan investor saham syariah dapat dijelaskan oleh literasi keuangan syariah.

Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan literasi keuangan syariah sebagai fondasi strategis dalam pengembangan pasar modal syariah yang berkelanjutan di Indonesia. Meskipun keterbatasan jumlah observasi

menyebabkan pengaruh tersebut belum signifikan secara statistik, temuan substantif menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah merupakan determinan penting yang perlu terus ditingkatkan melalui kebijakan edukasi dan inklusi keuangan syariah yang lebih terintegrasi dan inklusif.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, beberapa saran dapat diajukan. Pertama, bagi regulator dan pemangku kepentingan seperti Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, dan Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, penelitian ini merekomendasikan agar program literasi keuangan syariah tidak hanya difokuskan pada peningkatan pengetahuan konseptual, tetapi juga diarahkan pada peningkatan akses dan pengalaman praktis masyarakat dalam berinvestasi saham syariah. Pendekatan edukasi yang terintegrasi dengan pemanfaatan platform digital dinilai dapat mempercepat pertumbuhan investor syariah secara lebih inklusif.

Kedua, bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan data panel per wilayah atau provinsi, sehingga variasi literasi dan pertumbuhan investor dapat dianalisis secara lebih detail. Selain itu, penelitian lanjutan dapat memasukkan variabel lain seperti inklusi keuangan syariah, literasi digital, promosi pasar modal, serta faktor perilaku investor guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan pertumbuhan investor saham syariah.

Ketiga, bagi lembaga pendidikan dan pelaku industri keuangan syariah, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk memperkuat kurikulum dan program edukasi keuangan syariah yang aplikatif dan kontekstual. Dengan peningkatan literasi yang berkelanjutan dan terarah, diharapkan pertumbuhan investor saham syariah tidak hanya meningkat secara kuantitatif, tetapi juga berkualitas dan berorientasi jangka panjang sesuai dengan prinsip maqāṣid al-syarī'ah.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Wulandari, Wildayana, M.Ikbal Wijaya, M. F. A. (2024). ANALISIS LITERASI KEUANGAN PADA KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM SYARIAH GEN MILENIAL & ZILENIAL KAB. BONE. *Jurnal Riset Ekonomi*, 4(1), 293–306.
- Damodar N. Gujarati, D. C. P. (2009). *Basic Econometrics* (N. Fox (ed.)). Douglas Reiner.
- Fitriyah, A. T., & Rahmawati, N. (2023). *Digital Platform, Financial Literacy and Motivation on Generation Z 's Decision to Invest in Islamic Stocks: A Structural Equation Modelling Analysis*. 3, 112–126.
- Harahap, S. B., & Bustami, Y. (2021). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT INVESTASI*. 2(2), 75–82.
- Kamilia, I., Afroh, F., & Hafidzi, A. H. (2024). *Sharia stock investment decisions : Sharia stock literacy and risk factors and their relations with behavioral*

- bias*. 25(1). <https://doi.org/10.18196/jai.v25i1.20534>
- Mitchell, O. S. (2013). *THE ECONOMIC IMPORTANCE OF FINANCIAL LITERACY* :
- Nurul, A., & Lubis, D. (2024). *The Influence of Islamic Financial Literacy , Islamic Financial Inclusion , and Financial Behavior on the Investment Decisions of Generation Z in West Java*. 9(1), 1–16.
- Otoritas Jasa Keuangan, B. P. S. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)*.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. https://www.academia.edu/118903676/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_dan_R_and_D_Prof_Sugiono
- Utsman, M. A. (2021). *ANALISIS PENGARUH RISK TOLERANCE , FINANCIAL ATTITUDE , DAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM SYARIAH (Studi Kasus : Investor Millennial)*.
- Vania Evanita Puspitasari, Fitri Yetty, S. N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Imbal Hasil, dan Motivasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2(2), 122–141.